

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi agribisnis yang sangat besar untuk dikembangkan terutama untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat, khususnya petani baik berskala kecil hingga skala besar. Produk hortikultura nasional saat ini diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar luar negeri. Komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan oleh masyarakat di Indonesia, salah satunya adalah cabai. Cabai termasuk kelompok rempah yang tidak bersubstitusi. Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang memiliki peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Cabai merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, sehingga volume ketersediaan cabai dipasaran sangat banyak. Fluktuasi produksi cabai disebabkan oleh musim tanam dan faktor lingkungan. Fluktuasi ini yang menyebabkan harga jual cabai dipasaran tidak stabil dan menjadikan cabai sebagai tiga besar komoditas yang menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia (Miftahuddin et al., 2020).

Salah satu kecamatan yang memproduksi dan memasarkan hasil produksi cabai adalah di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir. Tanaman cabai khususnya cabai rawit merupakan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan di daerah ini, terbukti dengan meningkatnya produksi cabai pada tahun 2019 - 2021. Produksi cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir pada tahun 2021 sebesar 71,5 ton dengan luas panen 31,1 ha, sebelumnya pada tahun 2019 produksi cabai rawit hanya sebesar 7,6 ton dengan luas panen 7 ha (BPS, 2020). Data luas panen dan produksi cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan produksi cabai rawit di Kecamatan Tayan Hilir Tahun 2019- 2021.

No	Desa	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Piasak	0	1	1	0	3,4	2
2	Pedalaman	5	8	15	3,8	15	55,8
3	Beganjing	0	1	3	0	1,5	3,6
4	Kawat	1	3	8	1,6	4,2	6,2
5	Lumut	1	0	2	2,2	0	2,5
6	Cingka	0	0	0	0	0	0
7	Embaloh	0	10	2	0	8	1,4
	Total	7	23	31	7,6	31,1	71,5

Sumber: BPS Kecamatan Tayan Hilir, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi beberapa desa di Kecamatan Tayan Hilir mengalami peningkatan, ada juga yang mengalami penurunan luas lahan dan produksi dari tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tayan Hilir memiliki potensi dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya cabai rawit. Luas panen dan produktivitas tanaman merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi cabai rawit. Tingkat produksi yang begitu besar ternyata tidak diimbangi dengan harga jual yang memadai sehingga pendapatan para petani masih relatif rendah sebagai akibat dari pembentukan harga cabai rawit yang kurang transparan oleh pelaku pasar yang terlibat dalam pemasaran cabai rawit di Kecamatan Tayan Hilir. Petani cabai rawit di Kecamatan Tayan Hilir mengeluhkan fluktuasi cabai yang terus berdampak terhadap pendapatan petani.

Harga cabai rawit pada tingkat petani cukup berfluktuasi di Kecamatan Tayan Hilir. Sepanjang tahun 2020-2022 harga tertinggi cabai rawit ditingkat petani mencapai Rp.60.000/kg dan terendah Rp.45.000/kg. Harga cabai rawit pada tingkat konsumen Tertinggi mencapai Rp.140.000/kg dan terendah Rp.80.000/kg (Dinas Pertanian Kecamatan Tayan Hilir, 2022). Desa Pedalaman merupakan salah satu Desa penghasil cabai rawit terbesar di Kecamatan Tayan Hilir. Fluktuasi harga cabai di Desa Pedalaman selalu menjadi kekhawatiran petani, sangat intensifnya peningkatan produksi cabai disaat-saat tertentu sering menyebabkan anjloknya harga cabai rawit dipasaran. Hal ini karena permintaan cenderung tetap dalam jangka pendek sementara produksi melimpah atau pada saat terjadi banjir produksi di pasar. Harga cabai akan meningkat dratis jika

suplai cabai rawit berkurang dikarenakan pengaruh cuaca, sehingga sejumlah petani mengalami gagal panen. Harga yang diterima petani dan yang diterima konsumen memiliki perbedaan yang cukup besar.

Pemasaran cabai rawit dilakukan petani melalui lembaga pemasaran yang tersedia, baik itu melalui pedagang pengumpul maupun pedagang besar. Distribusi cabai rawit dari daerah produsen ke konsumen membutuhkan proses pemasaran serta lembaga pemasaran. Proses pemasaran produk pertanian seringkali melalui rantai pemasaran yang panjang dan struktur pemasaran yang banyak mengarah ke persaingan tidak sempurna dengan fungsi distribusi produk dan penentuan harga didominasi oleh pedagang pengumpul. Perilaku pemasaran menjadi tidak efisien sebagai akibat dari proses penentuan harga yang tidak transparan. Akibat dari struktur dan perilaku pasar tersebut maka harga menjadi tidak menentu, harga yang berfluktuasi, perbedaan harga yang besar antara konsumen dan produsen, serta keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pedagang pengumpul dan bagian harga yang diterima petani relatif kecil (Eliyatiningsih & Mayasari, 2017).

Struktur pasar akan menjelaskan pangsa pasar yang dimiliki setiap pelaku pasar, selain itu konsentrasi pasar akan menunjukkan kemampuan monopoli dari struktur pasar yang ada, hambatan masuk pada pasar akan mendeskripsikan persaingan yang tercipta didalam struktur pasar. Perilaku pasar dilihat dari 4 indikator perilaku yang terdiri dari keuntungan dan pendapatan setiap pelaku pasar, sistem penentu harga pada pasar, praktik diskriminasi harga yang dilakukan pelaku pasar, serta bentuk kerjasama yang tercipta didalam pasar baik antara produsen dan lembaga pemasaran ataupun antara lembaga pemasaran satu dengan lainnya.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian mengenai struktur dan perilaku pasar yang dapat mengindikasikan struktur pasar yang dihadapi petani serta mengetahui perilaku dari pasar cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir, untuk dapat menyelesaikan permasalahan mengenai harga cabai rawit yang rendah pada tingkat petani, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan rekomendasi kepada petani sehingga petani lebih siap menghadapi pasar maupun pemerintah selaku pembuat kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada maka secara umum dapat dikemukakan pertanyaan pokok penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur pemasaran cabai rawit yang ada di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir?
2. Bagaimana struktur pasar cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir?
3. Bagaimana perilaku pasar dari struktur pasar cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui struktur pemasaran cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir.
2. Menganalisis struktur pasar cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir.
3. Mengetahui perilaku pasar dari struktur pasar cabai rawit di Desa Pedalaman Kecamatan Tayan Hilir.